

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat merupakan efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (WHO, 2011).

Klasifikasi DM menurut *American Diabetes Association* (ADA) dan *World Health Organization* (WHO) dikategorikan menjadi DM tipe 1, tipe 2, dan tipe lain. Dua tipe utama DM adalah tipe 1 dan tipe 2, namun bentuk tersering adalah DM tipe 2, sekitar 85% dari kasus DM (Sacher dan McPherson, 2004).

Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia dan prevalensinya cenderung meningkat dengan cepat. Diperkirakan dari 2,8% tahun 2000 akan menjadi 4,4% di tahun 2030. Jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2000 berjumlah 171 juta jiwa, diperkirakan akan meningkat menjadi 366 juta pada tahun 2030 (Wild, S., Roglic, G., Green, A., Sicree, R., King, H, 2004). Jumlah penderita diabetes di Amerika Serikat mencapai 23,6 juta jiwa (7,8% dari seluruh populasi). Jumlah penderita diabetes di seluruh dunia diproyeksikan akan meningkat lagi dari 171 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 366 juta jiwa pada tahun 2030 dan 90% nya dapat menderita diabetes tipe 2. Perubahan demografik penting terkait peningkatan pravalensi kasus Diabetes mellitus di seluruh dunia adalah pravalensi lansia (>65 tahun) (Bilous dan Donnelly, 2014). Diabetes mellitus merupakan penyakit nomor lima terbanyak (4,9%) pada pasien rawat jalan di setiap rumah sakit di Indonesia tahun 2010 dan peringkat ke empat penyakit tidak menular penyebab kematian yang

mengalami peningkatan dari tahun 2009 yaitu 3,12% menjadi 3,66% di tahun 2010 (Kemenkes RI, 2012). Prevalensi diabetes (DM) di Banten yang terdiagnosis dokter sebesar 1,3% dan 0,4%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi maupun yang terdiagnosis dokter dan gejala tertinggi terdapat di empat kabupaten/kota yang sama, yaitu Kota Cilegon 2,2% dan 2,8%, Kota Tangerang 1,8% dan 2,5%, Kota Tangerang Selatan 1,7% dan 1,9%, dan Kabupaten Tangerang 1,4% dan 1,7% (Risikesdas, 2013).

Peningkatan jumlah penderita DM yang sebagian besar DM tipe 2, berkaitan dengan beberapa faktor yaitu faktor risiko. Sebagian penderita DM mengalami komplikasi dengan penyulit yang timbul akibat dari DM, baik sistemik, organ, ataupun jaringan tubuh lainnya. Salah satu upaya untuk penanganan dan pencegahan timbulnya kejadian peningkatan DM adalah dengan masyarakat mengetahui dan paham akan faktor risiko yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan munculnya penyakit DM (Isnaini N, 2018).

Ditinjau dari segi pendidikan, prevalensi DM lebih tinggi pada kelompok tidak sekolah dan tidak tamat SD. Menurut jenis pekerjaan, prevalensi DM lebih tinggi pada kelompok ibu rumah tangga dan tidak bekerja, diikuti pegawai dan wiraswasta (Kemenkes RI, 2008)

Hasil penelitian yang dilakukan Triastuti (2010), menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap perubahan perilaku penduduk. Hasil penelitian Nofita dkk (2018), menunjukkan pengetahuan lansia meningkat dengan rerata peningkatan hasil sesudah penyuluhan sekitar 55%. Namun, efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang mengenai diabetes mellitus belum diketahui.

Kesehatan berasal dari kata “sehat” yang ditransfer dari bahasa Arab *suḥḥah* yang artinya sehat, tidak sakit, selamat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehat adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari rasa sakit, waras. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan

manusia karena dengan kondisi sehat, manusia bisa beraktifitas dengan nyaman dan banyak berbuat kebaikan dengan memberi manfaat kepada sesama. Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan (Kaelany, 2005).

Rasulullah saw bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya:

“Dari Ibnu Abbās ra berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: “Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang”. (HR. Bukhari).

Al-Qur’an melarang untuk mengkonsumsi makanan dalam jumlah berlebihan, karena lebih berpotensi terjadinya penyakit generatif. Terlalu banyak makan akan mengakibatkan seseorang tidak bisa menggunakan glukogen dan lemak yang tersimpan di dalam tubuh sebagai sumber energi (Mustamir, 2008).

Al-Qur’an juga melarang manusia dari mengkonsumsi sejumlah makanan yang membahayakan kesehatan tubuhnya. Di sisi lain, Allah menghalalkan untuk manusia berbagai makanan yang baik, yang diperuntukkan bagi manusia berupa rezeki dari asalnya yang alamiah baik berupa nabati maupun hewani.

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan kekuatan pemikiran, di mana pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah secara kritis (Soekanto,1982). Islam juga agama yang memosisikan ilmu dalam posisi mulia. Sebagai tanda keutamaan ilmu dalam Islam, sifat ilmu adalah salah satu sifat wajib Allah SWT. (Kraar, 1988). Akhlak berasal dari

bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik (Habibah, 2015).

1.2. Perumusan Masalah

Indonesia menduduki peringkat ke-5 untuk penyakit diabetes mellitus. Prevalensi penyakit DM akan terus meningkat jika masyarakat tidak di edukasi dengan benar. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai diabetes mellitus diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi tersebut. Belum diketahui efektivitas penyuluhan terhadap masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang dan tinjauannya dalam Islam. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang diabetes mellitus di Kelurahan Kutabaru, Kabupaten Tangerang ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang?
2. Apakah penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan sikap masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang?
3. Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus dan sikap pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai penyakit diabetes mellitus?

1.4. Hipotesis

1. Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
2. Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan sikap masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
3. Terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus dan sikap pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
4. Umat Islam berkewajiban menjaga kesehatan.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kabupaten Tangerang mengenai penyakit diabetes mellitus ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
- 2 Mengetahui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus dapat meningkatkan sikap masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
- 3 Mengetahui terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus dan sikap pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
- 4 Mengetahui pandangan Islam mengenai penyakit diabetes mellitus

1.6. Manfaat Penelitian

1. Penulis

- Untuk menambah pengetahuan penulis tentang penyakit diabetes mellitus.
- Menambah wawasan dalam melakukan penyuluhan.
- Tugas akhir penulis sebagai mahasiswa kedokteran Universitas Yarsi.

2. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus.

3. Universitas YARSI

Untuk mendapat gambaran mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus.